

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai Negara yang berkembang dan sedang giat melakukan pembangunan di dalam segala bidang. Pembangunan secara nasional yang diharapkan mampu membangun masyarakat yang sejahtera, adil, makmur dan merata baik material maupun spiritual. Pada kenyataannya, pertumbuhan penduduk yang tinggi juga penyebaran penduduk yang tidak seimbang merupakan faktor yang sangat mempengaruhi terhadap tenaga kerja yang artinya pemilik usaha membutuhkan tenaga dan keterampilan yang memadai. Penyebaran penduduk yang tidak seimbang mengakibatkan lahan yang minim untuk mendapatkan pekerjaan, maka kemiskinan adalah hal yang diakibatkan oleh banyaknya pengangguran .

Kemiskinan yang sedang terjadi di Negara Indonesia lebih mengacu kepada keadaan berupa kekurangan kebutuhan sandang, pangan dan papan. Dampak dari kemiskinan itu sendiri bisa merampas hak-hak anak, sebagaimana di Indonesia perhatian pemerintah dan lembaga masyarakat untuk kesejahteraan yang didapatkan anak sudah semakin meningkat.

Permasalahan tentang anak yang paling mendasar yang umum di soroti adalah pekerja anak. Sektor anak bekerja umumnya bergerak dibidang marginal

(Tertinggal), contohnya menjadi buruh, pembantu dalam rumah tangga, penjual Koran, kuli angkut, pedagang kaki lima, dan pekerjaan lain yang seadanya.

Perkebunan Kelapa Sawit PT.Leko Nindo adalah salah satu perusahaan perkebunan yang didalamnya terdapat anak yang menjadi pekerja. Hal ini disebabkan oleh, kondisi ekonomi kebutuhan keluarga tidak cukup dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka tak jarang ditemui di dalam keluarga suami dan istri bekerja untuk memenuhi kebutuhan pokok.

Rumah tangga yang kurang mampu memenuhi kebutuhan dalam ekonomi akan menggerakkan sumber daya keluarga lebih untuk memenuhi kebutuhannya dengan bekerja. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa dari kondisi ekonomi dalam keluarga mempengaruhi anak tersebut menjadi ikut ambil bagian untuk bekerja dan melakukan pekerjaan orang dewasa.

Anak yang seharusnya masih bisa untuk menikmati masa kecilnya dan menjadi remaja dengan bersekolah untuk menuntut ilmu tetapi pada kenyataannya masih ada yang tak memiliki nasib beruntung sehingga ia masih tetap ikut bekerja. Anak-anak yang menjadi pekerjadan masih di bawah batas umur biasanya disebut dengan Pekerja Anak. Maka adapun istilah dari Pekerja Anak adalah setiap anak-anak yang bekerja dan mendapatkan upah atau sebuah imbalan dengan beragam bentuk baik dalam bentuk uang atau barang. Nilai dari upah yang didapatkan dari melakukan pekerjaan dapat mempengaruhi pendapatan dalam keluarga.

Semakin tinggi upah yang didapatkan maka semakin tinggi pula kemungkinan anak terjun untuk bekerja karena memiliki kontribusi dalam pendapatan rumah tangga, maka dari itu pekerja anak akan diarahkan untuk bekerja agar dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Masa kanak-kanak yang harusnya terbimbing dengan orangtua berubah menjadi bagian dari tanggung jawab ekonomi keluarga. Keluarga yang miskin menjadi dorongan anak-anak bekerja mencari penghasilan tambahan untuk keluarganya. Berkaitan dengan masalah mendapatkan kesempatan bersekolah, karena anak yang berasal dari keluarga yang miskin maka biaya pendidikan menjadi beban baru yang harus ikut ditanggung.

Anak merupakan sumber daya masa depan untuk sebuah bangsa, yang diharapkan melalui pendidikan mampu menekan angka kemiskinan dalam suatu Negara. Selain daripada itu anak juga merupakan “Bibit” yang memiliki potensi sebagai penerus bangsa yang akan menjalankan peran penting untuk sebuah pengembangan masyarakat. Maka anak selalu diberi kesempatan secara bebas dan luas untuk mendapatkan kesempatan pengembangan mental, fisik dan akhlak sosial melalui pendidikan dan pemenuhan hak-haknya sebagai anak. Akan tetapi pada kenyataan yang ada beberapa anak tidak memperoleh keberuntungan yang sama sehingga beberapa diantaranya harus ikut bekerja sambil menempuh pendidikan atau bahkan memilih berhenti untuk sekolah kemudian bekerja.

Sebagaimana mestinya seorang anak, yang terkadang menjadikan mereka memiliki dua peran ganda yaitu belajar dan bekerja. Hal ini dikarenakan kondisi orangtua yang mengharuskan mereka melakukan hal tersebut. Ketika anak yang

sudah sejak dini menjadi seorang pekerja maka yang memiliki nilai ekonomi yang rendah hal ini akan mengakibatkan terjadinya kondisi mereka akan tetap berada pada kelas pekerja. Karena ketika sebuah keluarga yang miskin menjadikan anaknya bekerja, maka akan seterusnya demikian. Karena ia berasal dari orang yang bekerja sehingga ekonominya tetap rendah maka akan menjadikan generasi seterusnya merasakan hal yang sama. Ayahnya tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga dan anaknya bekerja demi membantu ayahnya bekerja.

Berbagai pekerjaan digeluti oleh anak yang bersekolah, putus sekolah, bahkan yang tidak sempat bersekolah. Padahal jika dilihat dari usia, anak yang kebutuhannya seharusnya diperoleh mereka adalah mendapatkan pendidikan dan juga mempunyai waktu untuk mengembangkan kreativitasnya melalui bimbingan dari sekolah dan juga keluarga. Dengan kondisi kemiskinan yang mereka alami maka dengan terpaksa mereka bekerja.

Kristanto (2013:51), menyatakan bahwa “korelasi insan dengan lingkungan hidupnya artinya hubungan sirkuler (manusia mampu menghipnotis lingkungannya, begitu jua kebalikannya, lingkungan pula menghipnotis insan) setiap aktivitas manusia, sedikit atau poly mensugesti lingkungan hidupnya”. Lingkungan yang umumnya akan menghipnotis setiap individu dalam mencapai kebutuhan hidupnya sinkron dengan daerah tinggalnya menggunakan segala sesuatu yg ditawarkan oleh alam sebagai akibatnya insan memanfaatkan lingkungan buat menyempurnakan dan meningkatkan kesejahteraan dan kelangsungan hidupnya.

Pekerjaan yang ada di PT. Leko Nindo beragam jenisnya, mulai dari BHL (Buruh Harian Lepas) yang bekerja di bagian mengutip berondolan (biji kelapa sawit), memupuk sawit, membabat dan mamiringi sementara anak yang bekerja bebas ingin dan mampu melakukan pekerjaan yang mana yang biasanya tergantung orangtuanya bekerja di bidang apa. Mereka bekerja sesuai aturan jam bekerja yang ditetapkan perusahaan yang masuk mulai jam 8 sampai dengan jam 2 siang.

Jika dilihat dari kondisi sosial dan ekonomi karyawan di perkebunan PT Leko Nindo maka seharusnya anak tidak perlu ikut bekerja karena kedua orangtuanya sudah bekerja. Tetapi beberapa bagian pekerjaan tersebut, anak-anak yang ada di PT tersebut cenderung memanfaatkan waktu mereka untuk membantu orangtuanya. Sebagaimana halnya, bahwa kebanyakan dari mereka selesai bersekolah pergi membantu orangtuanya. Seperti mengutip berondolan, mamiringi atau bekerja jualan menjaga usaha yang dibuka orangtuanya.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan diatas maka dapat dilihat bahwa anak yang bekerja di PT.Leko Nindo, Desa Bekalar, Kecamatan Kandis, Kabupaten Siak memiliki peran dalam rumah tangga terutama kedalam bidang ekonomi. Dikarenakan kondisi yang menjadikan mereka melakukan pekerjaan orang dewasa. Maka daripada itu menjadi sesuatu hal yang menarik bagi peneliti untuk melihat bagaimana ***“Fenomena Anak Bekerja di Perkebunan PT.Leko Nindo Desa Bekalar Kecamatan Kandis Kabupaten Siak”***

1.2 Rumusan Masalah

Maka berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apa yang menjadi motivasi anak bekerja di Perkebunan PT. Leko Nindo Desa Bekalar Kecamatan Kandis Kabupaten Siak?
2. Bagaimana kondisi anak yang bekerja di Perkebunan PT. Leko Nindo Desa Bekalar Kecamatan Kandis Kabupaten Siak?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah:

1. Untuk mendeskripsikan apa yang menjadi motivasi anak-anak bekerja di Perkebunan PT. Leko Nindo Desa Bekalar Kecamatan Kandis Kabupaten Siak.
2. Untuk menganalisis Fenomena anak yang bekerja di Perkebunan PT. Leko Nindo Desa Bekalar Kecamatan Kandis Kabupaten Siak.

1.4 Manfaat Penelitian

Sebagai seorang peneliti maka tentunya mengharapkan penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi banyak orang. Maka dengan itu manfaat penelitian ini dibagi menjadi 2 yakni manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

1. Secara teori manfaat penelitian dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mata kuliah masalah sosial mengenai fenomena anak bekerja yang terjadi di Perkebunan PT. Leko Nindo Desa Bekalar Kecamatan Kandis Kabupaten Siak.
2. Sebagai bahan referensi bagi penelitian yang serupa baik dari segi gender dan masalah sosial mengenai fenomena anak bekerja di PT. Leko Nindo Desa Bekalar Kecamatan Kandis Kabupaten Siak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

1. Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang “Fenomena Anak bekerja di PT. Leko Nindo Desa Bekalar Kecamatan Kandis Kabupaten Siak”
2. Untuk menerapkan metode atau ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan melatih untuk menganalisa fenomena yang ada.

b. Bagi masyarakat (pekerja anak)

1. Penelitian ini akan menjadi ilmu bagi masyarakat serta pembaca
2. Penelitian ini akan menambah wawasan bagi anak- anak yang menjadi sasaran penelitian ini untuk lebih memilih belajar daripada bekerja dengan memanfaatkan fasilitas Negara .
3. Penelitian ini juga mampu membangun bidang kajian gender melalui isu anak.